

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karya Pappasang berhasil menerapkan Modul Alfabet–Pitch sebagai sistem transformasi teks tradisional Makassar ke dalam struktur pitch musikal. Dalam karya ini, teks pappasang tidak digunakan sebagai lirik atau narasi verbal, melainkan sebagai sumber utama pembentukan material musikal.
2. Sistem transformasi alfabet–pitch menghasilkan hubungan yang dapat ditelusuri antara teks dan bunyi melalui proses konversi huruf menjadi nilai numerik, reduksi numerik berulang, dan pemetaan ke dalam sistem maqam. Dengan demikian, pembentukan pitch dalam karya memiliki dasar yang sistematis dan terukur.
3. Struktur komposisi dibangun melalui penggunaan maqam Bayati dan Ajam sebagai perangkat modal yang berfungsi membentuk perkembangan karakter musikal dan dramaturgi karya. Perbedaan register, distribusi instrumen, dan pengelolaan frasa turut mendukung perkembangan struktur komposisi secara keseluruhan.
4. Pendekatan limited indeterminacy diterapkan pada aspek performatif melalui kebebasan interpretasi ritme, sustain, dinamika, artikulasi, dan ruang diam, sementara struktur pitch tetap dikendalikan oleh sistem transformasi yang telah dirancang sebelumnya.
5. Karya ini menunjukkan bahwa teks tradisional dapat menjadi sumber pembentukan struktur musikal melalui pendekatan komposisi kontemporer. Melalui kerangka applied ethnomusicology, karya ini juga menghadirkan

kembali dipasang dalam medium bunyi sebagai salah satu bentuk pengolahan tradisi lisan pada konteks masa kini.

6. Kontribusi utama karya ini terletak pada perancangan Modul Alfabet–Pitch sebagai salah satu kemungkinan metode penciptaan musik berbasis teks yang memungkinkan hubungan antara teks dan struktur musikal tetap dapat ditelusuri secara sistematis selama proses penciptaan berlangsung.

B. Saran

1. Sistem transformasi alfabet–pitch masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama pada aspek harmonisasi, pengembangan parameter musikal, serta penerapannya pada format ansambel dan medium pertunjukan yang berbeda.
2. Pengembangan berikutnya dapat diarahkan pada kemungkinan transformasi teks menuju struktur harmoni, progresi akor, maupun pengolahan tekstur musikal yang lebih kompleks tanpa meninggalkan prinsip dasar sistem transformasi yang digunakan.
3. Pendekatan transformasi teks ke dalam struktur musikal dapat diterapkan pada berbagai tradisi lisan Nusantara lainnya, seperti paseng, paruntukkana, mantra, petatah-petitih, maupun bentuk sastra lisan daerah lainnya yang memiliki nilai budaya dan sosial
4. Pengembangan sistem berbasis aksara tradisional, khususnya aksara lontara, memiliki potensi untuk dikaji lebih lanjut sebagai alternatif sistem transformasi yang dapat memperkuat hubungan antara identitas teks dan proses pembentukan material musikal.

5. Penelitian dan penciptaan berikutnya dapat melibatkan kajian lintas disiplin, seperti linguistik, filologi, kajian budaya, maupun kolaborasi dengan komunitas pemilik tradisi guna memperluas pemahaman terhadap teks yang digunakan sebagai sumber penciptaan.
6. Pengembangan lebih lanjut terhadap sistem ini diharapkan dapat memperkaya praktik penciptaan musik kontemporer Indonesia, khususnya dalam upaya menghubungkan warisan budaya verbal dengan medium bunyi dan praktik musikal masa kini.



DAFTAR PUSTAKA

- Attali, J. (1985). *Noise: The Political Economy of Music*.
- Cage, J. (1961). *Silence: Lectures and Writings*.
- Christopher Small. (1998). *Musicking: The Meanings of Performing and Listening*. Wesleyan University Press.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lockwood, L., & Nyman, M. (1975). Experimental Music: Cage and Beyond. *Notes*, 32(1). <https://doi.org/10.2307/896320>
- Loy, G. (2006). *Musimathics: The Mathematical Foundations of Music (Volume 1)*. The MIT Press.
- Mattulada. (1985). *Latoa: Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Gadjah Mada University Press.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*.
- Michael Nyman. (1974). *Experimental Music: Cage and Beyond*. Cambridge University Press.
- Nettl, B. (2015). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-Three Discussions*.
- Panrita News. (2018, May 23). *Pappasanna Tau Toayya (Pesan Orang Tua Terdahulu)*.
- Pelras, C. (1996). *The Bugis* (Svanibor Pettan, Ed.). Blackwell Publishers.
- Schoenberg, A. (1950). *Style and Idea*. Philosophical Library.
- Sumail, L. O., Ampauleng, A., & Abdullah, S. (2023). Non-Material Value-Based Financial Management Practice of “Pappasang Tu Riolo.” *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2023.04.06>
- Svanibor, P., & Titon, J. T. (Eds.). (2015). *The Oxford Handbook of Applied Ethnomusicology*. Oxford University Press.
- Touma, H. H. (1996). *The Music of the Arabs*. Amadeus Press.